

**NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KITAB *RIHLAH IBNU
BATHUTHAH***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
FIRA NUR ANISA
NIM. 18329065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

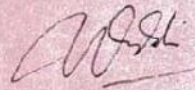
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KITAB *RIHLAH IBNU BATHUTHAH*

Nama : Fira Nur Anisa
NIM/TM : 18329065/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 9 Agustus 2022

Mengesah,
Ketua Departemen



Dr. Wirdat, M. Ag.
NIP. 19750204 200801 2 606

Disetujui Oleh
Pembimbing



Dr. Ahmad Rivaqzi, M.A.
NIP. 197705132008131001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25123. Telp (0751) 7051260 Fax. 7055628
e-mail info@unp.ac.id homepage http://www.pendidikan.unp.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, Tanggal 9 Agustus 2022

NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KITAB RIHLAH IBNU KATHUTHAH

Nama : Fira Nur Anisa
NIM/ TM : 18329065/ 2018
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Ahmad Rivauzi, S.Pd.I, M.A	
2. Anggota	Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag	
3. Anggota	Rengga Satria, M.A, Pd	

Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fira Nur Anisa
NIM : 18329065
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kitab Rihlah Ibnu Bathuthah" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 3 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Fira Nur Anisa

NIM. 18329065.

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثُلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

(Qs. Al-‘Ankabut, ayat: 43)

ABSTRAK

Fira Nur Anisa 18329065/2018, Nilai-nilai Spiritual dalam Kitab *Rihlah Ibnu Bathuthah*, Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) Latar belakang perjalanan Ibnu Bathuthah berdasarkan kitabnya; 2) Temuan nilai-nilai spiritual dalam kitab *Rihlah Ibnu Bathuthah*; 3) Kontribusi nilai-nilai spiritual pada Kitab *Rihlah Ibnu Bathuthah* terhadap Pendidikan Islam.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang didukung dengan teori Hermeneutika. Sistematika penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan proses telaah analisis terhadap teks bacaan, kemudian penulis melakukan reduksi data objek, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penulisan yang digunakan dalam penelitian adalah konten analisis. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yakni pengecekan data temuan yang diperoleh menggunakan berbagai sumber.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1) Latar belakang perjalanan Ibnu Bathuthah sarat akan nilai-nilai spiritual yang diperoleh dengan niat melakukan *rihalh* dengan tujuan ibadah kepada Allah, khususnya ibadah haji serta menuntut ilmu. 2) Nilai-nilai spiritual dalam kitab *Rihlah Ibnu Bathuthah* penulis temukan sebanyak kurang lebih 49 poin yang relevan dengan teori. Khususnya pada teori nilai spiritual tasawuf yang terbagi atas nilai-nilai *maqamat* dan nilai-nilai *ahwal*. 3) Kontribusi nilai-nilai spiritual sebagai temuan penulis dalam kitab *Rihlah Ibnu Bathuthah* terdapat keterkaitan dengan Pendidikan Islam yakni pada aspek rumusan komponen-komponen Pendidikan Islam. Diantaranya tujuan, metode, kurikulum, alat/ media, lembaga, pendidik, peserta didik, serta evaluasi dalam Pendidikan Islam.

Kata kunci: Nilai-nilai Spiritual, Rihlah Ibnu Bathuthah, Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin bini'matihi tatimmusshalihat wa 'ala kulli haal. Segala puji-pujian hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa menjadikan kita makhluk beradab, berilmu dan senantiasa bersyukur atas curahan dan limpahan karunia-Nya, nikmat-Nya serta hidayah-Nya yang takkan bisa terhitung, sebagaimana yang kita rasakan hingga waktu saat ini. Sehingga kita senantiasa menjadikan prinsip dalam menempa diri dalam menempuh perjalanan kehidupan dan mengisinya dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi pribadi dan orang lain. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wa Sallam* sebagai *murabbi ummat*, suri tauladan dan pucuk pimpinan umamtl Islam hingga akhir zaman. Kalaulah bukan atas perjuangan hidup dan mati yang ditempuh oleh Rasul kita Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wa Sallam* maka, kita tak akan mengenyam lezatnya kenikmatan menjadi hamba dan makhluk Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang beragama Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'Alamin*. Agama yang diperjuangkan dengan dakwah yang dimulai dengan ilmu, disampaikan oleh orang yang berilmu dan diberikan oleh Yang Maha Mengetahui akan segala ilmu.

Rasa syukur yang tiada terkira dan terhitung dari penulis dalam melaksanakan proses penulisan skripsi hingga pada akhir penyelesaian yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* izinkan dan dengan hal itu skripsi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan harapan dan dukungan dari berbagai pihak yang ikut andil dan berkontribusi terhadap penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa ridha dan kekuatan dari Allah Yang Maha Kuat, do'a-do'a dari kedua orang tua, saudara-saudara, karib kerabat serta teman-teman semua, mungkin penulis tidak akan sampai di tahap ini. Lantas skripsi yang penulis kerjakan sebagai salah satu syarat akhir dalam menempuh pendidikan sarjana merupakan tugas yang penuh tantangan, konsekuensi dan menjadi tanggung jawab bagi penulis sepenuhnya. Demi memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri juga orang lain, maka syarat ini mesti

ditempuh sebagai bentuk legalitas sebagai mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana kelak di Universitas Negeri Padang.

Selama proses mengerjakan skripsi hingga tahap penyelesaian, penulis senantiasa memperoleh banyak bantuan, dukungan dari berbagai pihak dan dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sebutkan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Dr. H. Ganefri, Ph.D dan para wakil Rektor serta pembantu Rektor
2. Dosen Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, beserta jajaran dekan fakultas lainnya.
3. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, M.A selaku dosen pembimbing akademik Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial, sekaligus dosen pembimbing skripsi dari penulis pribadi yang berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi penulis. Yang tak jenuh dalam membimbing pembuatan proposal skripsi dan skripsi penulis hingga sampai pada tahap penyelesaiannya.
4. Dosen Ibu Dr. Wirdati, M. Ag. Selaku ketua jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang
5. Dosen Bapak Rengga Satria, M.A.Pd selaku wakil ketua jurusan Ilmu Agama Islam, sekaligus dosen penguji proposal dan skripsi dari penulis pribadi
6. Dosen Penguji I Ibu Dr. Rini Rahman, M. Ag selaku dosen penguji skripsi dari penulis pribadi dan senantiasa memberikan saran-saran juga perbaikan dari skripsi penulis.
7. Seluruh tenaga pendidik dosen Ilmu Agama Islam dan civitas akademik di Universitas Negeri Padang
8. Yang saya muliakan kedua orangtua yang senantiasa menjadi *support system* bagi penulis baik dalam keadaan sulit begitupun sebaliknya.
9. Semua saudara-saudara kandung dan kerabat keluarga besar Bapak H. Akfadian

10. Sahabat-sahabat semasa Madrasah ‘Aliyah Perguruan Islam Ar-Risalah Angkatan ke-8 “Fighters” serta beberapa sahabat kampus yang selalu menyokong, menyemangati dan mendoakan saya Hidayatul Rahmi, Anggi Afrina Rambe, Arsyi Gusvita, Aulia Rahmi Zen, Khairara, Suci Oktariani.
11. Semua teman-teman angkatan seperjuangan di jurusan Ilmu Agama Islam UNP 2018, yang telah membantu dengan doa, nasihat dan dukungan kalian.
12. Lokasi favorit sebagai tempat bagi penulis menghabiskan waktu dalam proses pembuatan skripsi ini yaitu Masjid, rumah, kampus UNP, Pustaka Pascasarjana UNP, Pustaka Kearsipan Daerah Kota Padang, dan tempat mendukung bagi penulis dalam menyelesaikan pembuatan karya ilmiah skripsi dalam memenuhi kewajiban tugas akhir.

Dengan ridho serta atas izin Allah penulis menyadari bahwa hasil karya ilmiah skripsi ini masih terdapat kekurangan dan tiada kesempurnaan. Demikian penulis mengharapkan masukan, kritik, serta saran yang membangun demi tercapai kebaikan dan kebermanfaatan lebih dari skripsi ini. *Alhamdulillah 'ala kulli haal*, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca demi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum kedepannya. *Allahumma Aamiin Ya Rabbal 'alamin*. Salam penulis.

Padang, Agustus 2022

Penulis

Fira Nur Anisa

Nim. 18329065

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Penjelasan Judul	13
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Biografi Ibnu Bathuthah	13
B. Kitab <i>Rihlah Ibnu Bathuthah</i>	16
C. Nilai-Nilai Spiritual	22
D. Nilai-Nilai Spiritual Tasawuf.....	26
E. Indikator Nilai-Nilai Spiritual Tasawuf.....	28
F. Pendidikan Spiritual	29
G. Perjalanan Spiritual	31
1. Tarekat Sufi	34
2. Non Tarekat Sufi	37
H. Kajian Relevan	39
BAB III METOLOGI PENELITIAN	41
A. Metode dan Jenis Penelitian	41
B. Sumber Data	46
C. Instrumen Penelitian	46
D. Validitas dan Reabilitas Instrumen	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49

F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data	51
H. Langkah-Langkah Menjalankan Penelitian	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	55
A. Latar Belakang Perjalanan Ibnu Bathuthah dalam Kitab.....	55
B. Nilai-Nilai Spiritual pada Kitab Rihlah Ibnu Bathuthah.....	60
C. Kontribusi Kitab Rihlah Ibnu Bathuthah Terhadap Komponen Pendidikan Islam.....	126
D. Pembahasan Hasil Penelitian	144
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	186
A. Kesimpulan	186
B. Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	189
LAMPIRAN.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis spiritual dan keringnya unsur rohani pada manusia merupakan akibat dari situasi modernitas yang mana perkembangannya dinamis dan tidak bisa dihentikan serta tidak dapat dikontrol secara komprehensif, sehingga jiwa seseorang hidup dalam keterasingan dan kehampaan. Disisi lain hal ini juga terjadi sebab kehidupan yang dijalani dengan penuh kemewahan, ambis dalam mengejar harta hingga semua itu hanya mampu memenuhi hasrat duniawi demi kebutuhan jasmani belaka, sedangkan unsur rohani serta kondisi spiritual pun terasa kering. Ditambah dengan lengah dalam kurangnya bersyukur, malah membuat futur dan kufur nikmat, sehingga situasi kehidupan berada di ujung tanduk akibat semakin lalai dalam pengabdian kepada Allah Ta'ala (Muvid, 2020).

Keberadaan spiritual seseorang dalam agama senantiasa memiliki ruh tersendiri, terutama jiwa beragama pada tiap-tiap individu sangat memiliki pengaruh dalam kondisi spiritual di kehidupan. Pada kondisi tertentu jiwa yang dipengaruhi dengan spiritualitas yang baik dan stabil akan membuat ia juga tenang, sebab hal dasar dalam hubungan antar ia dengan Sang Khaliq, yang memberikan ketentraman. Namun jika sebaliknya, jika seseorang memperoleh kehampaan atau kekosongan dalam jiwa mereka dan jauh dari spiritualitas, maka hal tersebut sudah

terindikasi masalah dan kehidupan semakin gersang, tanpa makna, tanpa arah dan tujuan yang pasti. (Murkilim, 2015).

Kehidupan yang semakin moderat akibat derasnya pengaruh globalisasi semakin berdampak pada pola kehidupan individu, terutama aspek pendidikan. Sedangkan pendidikan diilustrasikan sebagai sebuah kebutuhan manusia dalam memenuhi hak akal dirinya. Tak hanya sebagai asupan bagi perubahan pola pikir terhadap akal, pendidikan juga menjadi tolak ukur dalam perubahan karakter, sedangkan dalam Islam disebut *Akhlak*. Namun Islam sendiri mengutamakan akhlak serta adab sebelum ilmu yang ditempuh dalam pendidikan. Pendidikan dalam kurikulum 2013 saat ini, mencakup aspek sikap spiritual sosial sebagaimana yang terkandung dalam kompetensi inti (KI) bagi siswa yang harus dicapai dengan seimbang (Nurhaidah & Insya, 2015).

Dalam hal persoalan krisis spiritual yang dialami manusia modern saat ini, Sagala (2018) berpendapat yang membuat sebagian pakar menyikapi dengan kilas balik untuk melihat kembali pada nilai-nilai agama. Demikian karena nilai-nilai agama diyakini mampu mengatasi dan mengentaskan permasalahan krisis, yang dimaksud ialah nilai agama yang memiliki dimensi spiritual. Pada agama sendiri terdapat banyak dimensi, dalam Islam terdapat dimensi syariat, hakikat, dan tarekat. Dengan konteks lain, agama memiliki dimensi lahir maupun dimensi bathin. Sedangkan setiap agama mempunyai basis spiritual dengan nama dan istilahnya masing-masing. Agama Islam mempunyai nilai spiritual yang dinamakan dengan tasawuf, dan dikenal secara umum dengan sebutan spiritualitas Islam.

Seruan serta ajakan untuk kembali menghayati nilai spiritual, kini setapak demi setapak telah memperlihatkan beberapa hasil. Oleh sebagian pakar agama, kini banyak menyinggung soal upaya kebangkitan spiritualitas agama-agama. Menurut Ewen Cousins dalam Ali Noer Zaman, mengungkapkan bahwa pada akhir abad ke-20- menjelang masuknya abad ke-21 terdapat salah satu fenomena khas, yakni spiritualitas diminati kembali dengan tujuan untuk menyinari sebagian besar problematika yang mayoritas ditimbulkan oleh modernitas. Membuat para guru spiritual dari wilayah Timur yang datang ke Barat dianggap mampu menjawab seputar spiritual secara mendalam, dari mayoritas orang Barat yang tersekulerkan oleh modernitas. Sehingga sejak saat itu, bermunculan publikasi-publikasi seputar *wisdom* (kebijaksanaan spiritual) dalam aspek kehidupan ketika itu (Sagala, 2018).

Pendidikan agama Islam dalam aspek spiritual dan nilai-nilai spiritual pada sebuah pendidikan sangat berperan penting serta memiliki dampak yang cukup berpengaruh, karena aktivitas modern pada tatanan dunia saat ini, menimbulkan berbagai permasalahan moral, akhlak serta asusila dalam pendidikan tersebut. Namun peran keteladanan juga tidak boleh lepas dari bidang pendidikan agama Islam, terutama pendidik atau guru sehingga bagaimana upaya maksimal oleh guru PAI dalam mengoptimalkan nilai-nilai spiritual dalam sebuah kisah perjalanan sejarah klasik dapat memberikan perubahan bagi proses keberlangsungan pendidikan agama Islam. Sejatinya pendidikan Islam tak lepas dari dinamika dan sejarah pendidikan sejak zaman Rasulullah hingga saat ini (al-Hamdani & Sulaiman, 2018).

Beberapa tokoh seperti Sa'id Hawwa, Muhammad Syaikhani, dan Seyyed Hossein Nasr memberikan kesimpulan bahwa cara alternatif dalam menempuh pendidikan spiritual dalam Islam semata-mata ditempuh melalui corak tasawuf, sedangkan Akmansyah menambahkan bahwa corak tasawuf tersebut adalah pada proses pengembangan potensi spiritual yang cenderung memberikan penekanan aspek pengalaman dengan ritual-ritual praktis dari doktrin agama Islam dengan paradigma transendentalsme (pengetahuan tidak terbatas pada pengalaman-pangamatan), dan bukan pada aspek pemahaman teoritis rasional (*nazhari*) atau aspek kajian filosofis (*falsafi*) (Sagala, 2018).

Antara pendidikan dengan spiritual dapat diperoleh dengan latihan, namun tidak selalu dapat ditemukan dalam konsep pembelajaran di dalam kelas semata, hal ini dapat pula ditemukan dalam buku-buku, kisah-kisah, hingga sebuah perjalanan yang dilakukan. Hal ini terutama diupayakan dengan pendidikan nilai, sedangkan pendidikan nilai pada dasarnya ialah masalah mendidik perasaan dan emosi (Bagir, 2019). Pada ranah pendidikan nilai dan spiritualitas, menggunakan permodelan maupun pemberian teladan, merupakan strategi yang biasa digunakan. Dalam menggunakan strategi ini, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi. *Pertama*, guru atau orangtua harus berperan sebagai model yang baik bagi murid-murid atau anak-anaknya. *Kedua*, anak-anak harus meneladani orang-orang terkenal yang berakhlak mulia terutama Nabi Muhammad SAW (Zuchdi, 2008).

Sedangkan contoh pada tokoh-tokoh lainnya dapat dijumpai pada orang-orang berpengaruh dalam rentang sejarah Islam, seperti kisah perjalanan seorang tokoh muslim pertama yang dinobatkan sebagai pelancong muslim sepanjang

sejarah, yakni Ibnu Bathuthah. Kisah perjalanan Ibnu Bathuthah pun dibukukan dalam kitab yang berjudul *Rihlah Ibnu Bathuthah* yang cukup fenomenal dikalangan pengajar dan dosen hingga sejarawan Timur hingga Barat. Penulis juga telah membaca buku terjemahan kitab tersebut, sehingga menginspirasi penulis untuk mencari, mengeksplor serta menemukan nilai-nilai pendidikan pada kisah perjalanan Ibnu Bathuthah dalam buku tersebut, khususnya yang berkaitan dengan aspek nilai-nilai spiritual dan pendidikan agama Islam.

Penulis menginginkan adanya benang merah yang ditemukan antara aspek kompetensi inti sikap spiritual sosial kurikulum 2013 dengan nilai-nilai spiritual pada kisah perjalanan Ibnu Bathuthah sesuai narasi buku tersebut, agar nantinya menjadi pendukung yang dapat mendorong sikap spiritual sosial peserta didik kedepannya. Jika nilai-nilai spiritual yang telah dianalisis cukup relevan, maka dapat menjadi contoh bagi pendidik untuk disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik.

Kisah *rihlah* Ibnu Bathuthah sarat dan kaya makna yang dapat menggambarkan bahwa setiap wilayah adalah objek pembelajaran atas pengalaman, dan setiap orang yang ditemui adalah guru kehidupan. Penulis akan memandang kisah perjalanan seorang penjelajah Muslim pertama ini dari sisi nilai-nilai spiritual yang dirasakan oleh Ibnu Bathuthah, demikian penulis akan melihat pandangan Ibnu Bathuthah dalam mengarungi bahtera perjalanan beliau dengan tujuan menunaikan ibadah haji, yang akan penulis kaji dari sisi nilai-nilai spiritual.

Hakikat nilai dalam Islam adalah sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam. Penempatan posisi nilai yang tertinggi ini adalah dari Tuhan, juga dianut oleh kaum filosofis idealis tentang adanya hirarki nilai. Menurut kaum idealis ini, nilai spiritual lebih tinggi dari nilai material. Kaum idealis merangking nilai agama pada posisi yang tinggi, karena menurut mereka nilai-nilai ini akan membantu kita merealisasikan tujuan kita yang tertinggi, penyatuan dengan tatanan spiritual (Muhmidayeli, 2005).

Kata “spiritual” menegaskan sifat dasar manusia, yaitu sebagai makhluk yang secara mendasar dekat dengan Tuhannya, paling tidak selalu mencoba berjalan ke arah-Nya (Kadir, 2014). Menurut Machmud (2015) nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak, karena bersumber dari sang pencipta yang dianggap sebagai kendali dalam memilih kehidupan yang baik dan buruk. Nilai spiritual mencakup segala sesuatu yang berguna bagi rohani.

Sejalan dengan hal tersebut bahwa nilai spiritual diartikan sebagai hal-hal yang bersifat ruhani (kejiwaan), spiritualitas mengandung makna nilai nilai kerohanian (yang berhubungan dengan Tuhan) (Uyun, 2015). Spiritual adalah suatu keyakinan yang percaya kepada kekuatan yang maha kuasa (Tuhan) di atas segala kemampuan manusia (Moeso, 2012). Dalam pandangan Islam spiritualitas tidak bisa dipisahkan dari Tuhan dan agama (Badrudin, 2018).

Spiritualitas dapat diperoleh melalui jalan syari’at Islam yang bersumber dalam al-Qur’ân dan Hadîts serta telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad, sahabat dan generasi salaf al-shâlih. Jalan-jalan spiritualitas dengan mengabaikan syari’at

akan membuat pengikutnya jauh dari kebenaalran Islam dan pelakunya tidak akan memperoleh kedamaian hakiki di dunia maupun akhirat. Syaikh ‘Abd al-Qâdir al-Jîlânîy berkata: “Ikutilah Sunnah, jangan mengada-ada. Taatlah, jangan membangkang. Bertauhidlah, jangan musyrik (Badrudin, 2018).

Agustian mengungkapkan bahwa nilai spiritual yang dimaksud adalah berdasarkan pada prinsip tauhid (*God sentris*), yaitu bertuhan hanya kepada Tuhan, bukan kepada materi, atau yang lainnya. Artinya, manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya harus bertujuan hanya kepada Tuhan. Dengan demikian akan memunculkan nilai spiritual lainnya, seperti nilai kasih sayang, nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai kedisiplinan, pemaaf, memberi, empati, bijak, penyantun, bersyukur, dan lain sebagainya. Semuanya menjadi satu kesatuan karakter pada setiap manusia secara otomatis. Manusia inilah yang dinamakan rahmatan lil alamin, khalifah yang membawa kesejahteraan di bumi (Adisusilo, 2012).

Sebagaimana pemaparan berdasarkan beberapa referensi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam spiritualitas terdapat hakikat manusia sebagai seorang yang berjalan untuk mendekatkan diri menuju Sang Rabb, sehingga dampaknya ialah akan diimplikasikan pada nilai-nilai spiritual yang dirasakan dan sangat berguna bagi kejiwaan (ruhani) seorang hamba. Sebab seorang hamba dibekali atas ruh, jasad, akal dan hati yang utuh. Kemudian spiritual dapat diperoleh salah satunya dengan melakukan perjalanan. Maka dari itu penulis memilih objek perjalanan yang dilakukan Ibnu Bathuthah, yang ingin dikaji dari sisi spiritualitas dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam narasi buku tersebut.

Ibnu Bathuthah ketika mengadakan *rihlah* juga diawali dengan niat perjalanan menunaikan ibadah rukun Islam ke-5, dengan perjalanan tersebut hikmah, ilmu, nasihat-nasihat dan pembelajaran yang beliau temukan di setiap wilayah dan berbagai negeri yang disinggahi, maupun sekedar dilewatinya. Sehingga di usia yang cukup muda, dengan berbekal keyakinan kepada Allah (*tauhidullah*) dan bekal fisik secukupnya, beliau mengayunkan langkah kaki menuju panggilan Baitullah. Terdapat pengaruh *rihlah* yang dijalani oleh Ibnu Bathuthah terhadap pengalaman spiritualnya.

Terkait dengan hal tersebut bahwa nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam kitab *Rihlah Ibnu Bathuthah* perlu dijadikan sebagai bahasan tekstual dan kontekstual yang menarik untuk dikaji, ditelaah dan dirumuskan. Aspek kajian pada perjalanan (*rihlah*) yang beliau jalani akan penulis kaji dari sisi nilai-nilai spiritual yang berdasarkan perspektif Ibnu Bathuthah, demikian penulis berupaya menelaah dari sumber-sumber primer dan sumber-sumber sekunder objek penelitian.

Namun, dari beberapa pemaparan diatas yang menjadi salah satu landasan latar belakang permasalahan, penulis ingin mengetahui apakah kajian pada nilai-nilai spiritual yang akan dikaji dalam kitab *Rihlah Ibnu Bathuthah* mampu memecahkan permasalahan pada ranah pendidikan agama Islam saat ini, terutama pengkajian sesuai judul proposal yang akan dikaji pada perspektif ilmu pendidikan serta bagaimana korelasinya terhadap pendidikan agama Islam saat ini. Maka internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan sangat penting dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam sangat berpengaruh.

Nilai spiritual pada hakikatnya penting bagi kebutuhan ruh dan jiwa peserta didik, untuk diaplikasikan dan digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran pada setiap elemen masyarakat sebagai upaya menyiapkan mereka siap bersaing secara lahir dan batin jika ingin tetap eksis dan meraih keunggulan serta kemenangan (Hartono & Tri Damayanti, 2016). Penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi perubahan dunia yang tidak mudah dihadapi. Pembentukan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dan akan terjadi.

Penulis akan berupaya menganalisis dan menyelami bagaimana makna dari catatan yang Ibnu Bathuthah tuliskan dan menghubungkan dengan aspek nilai-nilai spiritual dari kisah perjalanan tersebut. Serta bagaimana nantinya nilai spiritual juga berpengaruh penting bagi ranah pendidikan. Penulis akan berupaya melakukan telaah ditinjau dari latar belakang perjalanan spiritual Ibnu Bathuthah dengan kajian yang relevan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang serta masalah penelitian yang dipaparkan, maka penulis akan memfokuskan masalah pembahasan yaitu *Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kitab Rihlah Ibnu Bathuthah*

C. Rumusan Masalah

1. Apakah latar belakang perjalanan Ibnu Bathuthah berdasarkan kitabnya?
2. Bagaimana temuan nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam perjalanan Ibnu Bathuthah pada kitab Rihlah Ibnu Bathuthah?

3. Apakah kontribusi nilai-nilai spiritual pada Kitab Rihlah Ibnu Bathuthah terhadap pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis latar belakang perjalanan Ibnu Bathuthah pada kitab Rihlah Ibnu Bathuthah
2. Menjelaskan interpretasi nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam perjalanan Ibnu Bathuthah pada kitab Rihlah Ibnu Bathuthah
3. Mengkaji kontribusi nilai-nilai spiritual pada Kitab Rihlah Ibnu Bathuthah terhadap pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi, serta pemahaman yang jelas, serta dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran perspektif penulis dalam dunia pendidikan, serta manfaatnya bagi studi keilmuan mendatang.

b) Bagi Umum

Sebagai referensi penelitian relevan dan dapat dimanfaatkan oleh penulis lainnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai yang dapat ditemukan dalam kitab *Rihlah Ibnu Bathuthah* menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan kepada peneliti khususnya dalam bidang penanaman nilai-nilai sikap spiritual. Serta mengetahui ilmu spiritual dalam melaksanakan perjalanan selama *rihlah* yang telah dilaksanakan oleh Ibnu Bathuthah.

b) Bagi Umum

Untuk menambah ilmu pengetahuan sekaligus wawasan mengenai nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam kitab *Rihlah Ibnu Bathuthah*.

F. Penjelasan Judul

Dilihat dari judul yang disematkan oleh penulis, sekiranya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul proposal ini, maka perlu bagi penulis untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1) Nilai-Nilai Spiritual

Merupakan nilai-nilai yang mengajarkan tentang hubungan seseorang dalam menuju Rabb-nya, nilai spiritual juga disebut dengan nilai religius seseorang dalam berperilaku dan bersikap serta melakukan ibadah dan melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Dengan kata lain, nilai-nilai spiritual berkaitan erat dalam pelaksanaan ibadah, juga sikap moral seseorang dalam menjalani kehidupan yang ditempuhnya.

2) Kitab Rihlah Ibnu Bathuthah

Kitab asli yang berjudul *Tuhfah An Nuzhar fi Gharibil Amshar wa'Ajaibil Asfar* banyak dikaji dan diterjemahkan dalam beberapa bahasa seperti bahasa Persia, Inggris, Turki. Kitab ini juga menjadi banyak rujukan oleh tenaga pengajar sejarah, dosen-dosen sejarah di belahan Barat dan Timur. Sehingga kitab Rihlah Ibnu Bathuthah sangat ikonik dimata para pelancong muslim dan pakar sejarah kontemporer saat ini.

Di sisi lain kitab ini juga menyajikan bagaimana pemahaman Ibnu Bathuthah terkait ilmu-ilmu yang diperolehnya dari perjalanan yang telah ditempuhnya. Terutama ilmu tasawuf dan bertemu dengan para qadhi, singgah di berbagai *zawiyah* yang pernah disinggahinya. Banyak pembelajaran dari *rihlah* yang telah Ibnu Bathuthah jalani, sehingga dalam kitab tersebut aspek spiritual cukup berpengaruh bagi sosok Ibnu Bathuthah dalam melakukan perjalanan hingga selama 30 tahun.